

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

Pada penelitian kualitatif, pencarian dan pengadaan literatur atau kepastakaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian. Kepustakaan adalah penghubung untuk peneliti mendapatkan landasan konstruksi teoritik, sehingga kajian teori ini memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian. Maka dengan adanya kajian teori ini peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Kajian teori pada BAB II penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menganalisis implementasi pembelajaran daring berbasis *e-learning* madrasah dalam mata pelajaran tematik kelas V di Min 14 Blitar. Berpijak dari hal tersebut, maka kajian teori ini perlu dicantumkan dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti ini. Adapun kajian teori tersebut diantaranya :

#### **1. Tinjauan tentang Pembelajaran Daring**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)**

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering digunakan kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Belajar daring

adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Management System* (LMS).<sup>1</sup>

Menurut Isman dalam Pohan, pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Meidawati dalam Pohan pembelajaran daring *learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruksinya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.<sup>2</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *online learning* adalah pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi internet yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

#### **b. Manfaat Pembelajaran Daring**

Menurut Meidawati dalam Pohan, manfaat pembelajaran daring *learning* antara lain:

- 1) Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid,
- 2) Sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis,

---

<sup>1</sup> Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), hal. 17-18

<sup>2</sup> Albert Efendi., *Konsep Pembelajaran Daring ...*, hal. 2

- 3) Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video, selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut,
- 4) Dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.<sup>3</sup>

### **c. Prinsip Pembelajaran Daring**

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

Menurut Padjar dalam Pohan, perencanaan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus di penuhi yaitu:

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 7-8

- 1) Sistem pembelajaran harus sederhana, sehingga mudah untuk dipelajari
- 2) Sistem pembelajaran harus dibuat personal, sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung,
- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.<sup>4</sup>

#### **d. Dasar Hukum Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pemerintah dalam mengatur pembelajaran daring merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran Daring (dalam jaringan) di masa pandemi COVID-19. Adapun dasar hukum yang dimaksud adalah:

- 1) Keppres no. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat COVID-19,
- 2) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional,
- 3) Surat Keputusan Kepala BNPB No. 9A Tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia,

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 8-9

- 4) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan,
- 5) SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona.<sup>5</sup>

**e. Ketentuan Pembelajaran Daring**

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas,
- 2) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa,
- 3) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai COVID-19,
- 4) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 9-10

<sup>6</sup> *Ibid*, hal 10-11

## f. Media Pembelajaran Daring

Ketika pembelajaran daring, guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran *online* yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring seperti yang telah dijelaskan di atas. Artinya adalah media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.<sup>7</sup>

Beberapa *platform* atau media *online* yang bias digunakan dalam pembelajaran daring seperti *E-Learning Madrasah*, *Edmodo*, *Google Class*, *Whatsapp* dan *Zoom*.

### 1) *Edmodo*

*Edmodo* adalah salah satu *website* yang didirikan pada tahun 2008 oleh Vicolas Brog dan Jeff O'Hara. Guru dapat memposting bahan-bahan pembelajaran, berbagai *link* dan video, penugasan proyek, juga pemberitahuan nilai-nilai siswa secara langsung. Selain itu, *Edmodo* dapat menyimpan dan berbagi semua konten digital termasuk *Blogger*, gambar, video, dokumen, dan presentasi.

Jenna dan Mark dalam Hendrik dan Lita, mengungkapkan bahwa *Edmodo* adalah sebuah *platform* berbasis sosial yang memungkinkan guru dan siswa untuk berbagi ide, *file*, *event*,

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 11

serta penilaian. Maka, dapat disimpulkan bahwa website ini dirancang secara khusus agar dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk dapat mempermudah proses belajar mengajar dalam suatu kelas. Pada *Edmodo*, disediakan juga berbagai macam fitur yang dapat digunakan oleh guru dan berkolaborasi serta saling berbagi konten baik berupa teks, gambar, video, *link* ataupun audio.<sup>8</sup> Program ini juga digunakan untuk membantu siswa dalam mengurangi penggunaan jaringan internet serta mengurangi pengeluaran kertas dalam pembelajarannya.<sup>9</sup>

## 2) *Google Classroom*

*Google Classroom* merupakan layanan *web* gratis yang dikembangkan oleh *Google*. Layanan *web* ini diperuntukkan bagi sekolah yang bertujuan untuk membuat kegiatan belajar mengajar lebih produktif dan efisien. Adapun beberapa fitur yang menunjang pembelajaran di dalam *Google Classroom*, yaitu penugasan, penilaian, komunikasi, arsip pembelajaran, aplikasi seluler, dan keamanan pribadi.

Layanan *Google Classroom* dapat dirasakan secara langsung oleh guru maupun siswa. Guru dapat memanfaatkan layanan ini untuk membuat kelas, memberikan tugas, memberikan

---

<sup>8</sup> Hendrik Pandu Paksi dan Lita Ariyanti, *Sekolah Dalam Jaringan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 2

<sup>9</sup> Yeti Ariani dan Yullys Helsa, *Desain Kelas Digital Menggunakan Edmodo Dan Schoology*, (Sleman: Deepublish, 2019) hal. 20-21

informasi materi, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan siswa secara teratur.<sup>10</sup>

### 3) *Zoom Meeting*

*Zoom Meeting* adalah aplikasi yang melayani tentang pertemuan panggilan, baik dengan video atau audio saja secara online. Aplikasi layanan ini mampu menampung pertemuan panggilan satu dengan yang lain sekitar 100 hingga 300 peserta. Aplikasi ini juga dalam satu waktu dapat merekam sesi panggilan supaya bisa dilihat kembali.<sup>11</sup>

### 4) *Whatsapp*

*Whatsapp* merupakan kategori media social yang dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan pembelajaran daring di masa pandemic COVID-19. *Whatsapp* digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat, pendidik muda maupun berpengalaman. Bagi pendidik muda yang memiliki literasi digital baik, *Whatsapp* digunakan sebagai aplikasi penunjang pembelajaran daring, namun bagi pendidik yang masih awam terhadap penggunaan *e-learning*, maka *Whatsapp* menjadi aplikasi utama yang digunakan dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Hendrik Pandu..., *Sekolah Dalam...*, hal, 13-14

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 2-7

<sup>12</sup> Jeffry Handhika, dkk, *Pembelajaran Sains di Era Akselerasi Digital*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2020), hal. 47-48



### 5) *E-Learning* Madrasah

*E-Learning* madrasah adalah sebuah aplikasi gratis produk Madrasah yang ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran di Madrasah dari mulai Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA), agar lebih terstruktur, menarik, dan interaktif. *E-Learning* ini juga memiliki enam role akses, diantaranya: Operator madrasah, Guru Mata Pelajaran, Guru Bimbingan Konseling, Wali Kelas, Siswa, dan Supervisor (Kepala Madrasah dan jajarannya).<sup>13</sup>

## 2. Tinjauan tentang *E-Learning* Madrasah

### a. Pengertian *E-Learning* Madrasah

*E-Learning* Madrasah adalah sebuah aplikasi gratis produk madrasah yang ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran di madrasah yang dapat diakses melalui <https://elearning.kemenag.go.id/web>. Aplikasi ini dibuat dengan tujuan agar pembelajaran *online* lebih terstruktur, menarik, dan interaktif. Cara membuka aplikasi ini sangat mudah karena *username* menggunakan nomor urut pendidik dan tenaga kependidikan (NUPTK), sedangkan *password* bisa diatur

---

<sup>13</sup> Direktorat KSKK Madrasah, *E-Learning Madrasah*, dalam <https://elearning.kemenag.go.id/web> diakses pada 27 Desember 2020 pukul 09.27 WIB

sedemikian rupa oleh admin madrasah masing-masing supaya mudah diingat oleh penggunanya.

Aplikasi *e-learning* bisa diakses dimana dan kapan saja. Darimana saja artinya, aplikasi ini dapat dibuka meskipun tidak berada di lingkungan madrasah. Kapan saja artinya, ada beberapa waktu senggang yang dapat dimanfaatkan untuk membuka meskipun kegiatan belajarnya tetap disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan. Selain itu aplikasi *e-learning* ini juga merupakan sebuah aplikasi yang sangat lengkap untuk keberlangsungan data *online* yang ada di madrasah, karena di dalamnya terdapat data tentang administrasi madrasah, data pendidik dan tenaga kependidikan, dan data siswa.<sup>14</sup>

Sampai saat ini, *E-Learning* Madrasah sudah mengalami beberapa kali proses *update* untuk menambah dan memperbaiki fitur-fitur yang ada. Mulai dari versi pertama yaitu versi 1.2.0 sampai versi terbaru yaitu 2.0.0 yang sudah di lengkapi dengan fitur *Video Conference* yang memungkinkan guru bisa *sharing* materi pelajaran dengan fitur ini sehingga bisa terjadi komunikasi dua arah yang hampir mendekati dengan ketika pembelajaran tatap muka secara langsung.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Siti Johar Insiyah, *E-Learning Madrasah dan Solusi Pembelajaran di tengah-tengah Pandemi Covid-19*, (Khazanah: Jurnal Edukasi, Vol. 2, No. 2, 2020), hal. 142-143

<sup>15</sup> Shofaul Hikmah, *Pemanfaatan E-Learning Madrasah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Di MIN 1 Rembang*, (Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan, Vol. 4, No. 2, 2020), hal. 76-77

Secara garis besar, ada lima menu yang terdapat di *e-learning* madrasah, yaitu forum madrasah, kelas *online*, kalender komunikasi, dan notifikasi.

#### 1. Forum Madrasah

Forum madrasah merupakan menu induk yang terdapat dalam aplikasi *e-learning*. Pada menu ini memuat tempat membuat kelas baru dan daftar kelas yang diampu oleh masing-masing guru sehingga setiap peserta didik yang akan mengajar di kelas *online* maka harus membuka menu tersebut. Selain itu, menu forum madrasah juga memuat tempat video *conferen*, *timeline* yang dibaca oleh semua pengguna aplikasi *e-learning*, daftar siswa dan guru yang sedang online di aplikasi tersebut. Pada kolom *time line* semua pengguna semua pengguna bisa melempar komentar.

#### 2. Kelas *Online*

Menu ini memuat daftar kelas yang diampu oleh tenaga pendidik dengan rincian isi seperti: timeline kelas, video *conference*, standar kompetensi, kriteria ketuntasan minimal, rencana pembelajaran, bahan ajar, data siswa tergabung, absensi kelas, jurnal guru, *computer based test* (cbt), penilaian pengetahuan (KI 3), penilaian ketrampilan (KI 4), penilaian akhir

semester (PAS), rekap nilai rapor, monitoring aktivitas siswa, kalender kelas, pengaturan kelas, dan hapus kelas.<sup>16</sup>

- a) *Timeline* kelas merupakan tempat woro-woro guru pada siswanya.
- b) *Video Conference* merupakan tempat apabila guru menginginkan pembelajaran dengan bertatap muka meskipun jarak jauh. Cara kerja *video conference* sama dengan *video call* tapi bisa memuat semua siswa yang tergabung di kelas tersebut.
- c) Standar Kompetensi merupakan menu untuk menuliskan standar kompetensi pengetahuan dan ketrampilan yang akan dilaksanakan selama satu semester. Standar Kompetensi merupakan kompetensi acuan yang harus diselesaikan dengan standar yang telah ditentukan dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- d) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan tempat untuk meletakkan nilai minimal dalam setiap indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai dalam satu semester.
- e) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana dalam kegiatan pembelajaran yang akan diselesaikan dalam satu semester. RPP meliputi hari dan tanggal pelaksanaan pembelajaran, jam pelaksanaan pembelajaran, penghitungan

---

<sup>16</sup> Siti Johar..., *E-Learning Madrasah dan...*, hal. 143-145

pertemuan, materi yang akan diajarkan, KI dan KD, tujuan pembelajaran, metode yang akan dipraktikkan, media/sumber belajar yang akan digunakan, kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau evaluasi pembelajaran.

- f) Bahan ajar merupakan menu tempat meletakkan bahan atau materi yang akan disampaikan ke siswa. Menu ini bisa didownload terlebih dahulu sehingga file bahan ajar bisa dipindah ke laptop, komputer, ataupun *android*.<sup>17</sup>
- g) Data siswa tergabung merupakan menu yang berisi semua siswa yang tergabung menurut kelasnya masing-masing. Ada dua cara tergabung yaitu dengan mengundang siswa tersebut dengan memberikan kode mata pelajaran dan menggabungkan siswa secara otomatis.
- h) Absensi kelas merupakan menu tempat siswa mengisi daftar hadir. Jika siswa sudah mengisi daftar hadir maka akan bisa dilihat siswa tersebut kapan dia mengisi absen karena di menu ini bisa mendeteksi hari, tanggal, dan jam pada saat siswa melakukan absen kehadiran.
- i) Jurnal guru merupakan menu bukti kegiatan guru dalam *e-learning madrasah* dengan rincian sebagai berikut: nomer, waktu, nama siswa, kejadian/perilaku, butir sikap, pos/neg, tindak lanjut, dan aksi.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 143-144

- j) *Computer Based Test (CBT)* merupakan menu tempat melaksanakan penilaian atau ujian berbasis online dengan rincian: pengaturan ujian, buat soal ujian, bank soal madrasah, dan import soal.
- k) Penilaian Pengetahuan (KI-3) merupakan tempat penilaian pengetahuan yang didalamnya terdapat pengaturan tanggal pengumpulan tugas siswa yang diupload. Jika sudah melebihi tanggal yang ditentukam maka siswa tidak bisa mengupload jawaban.
- l) Penilaian Keterampilan (KI-4) merupakan tempat untuk penilaian keterampilan yang cara kerjanya sama dengan penilaian pengetahuan (KI-3).
- m) Penilaian Akhir Semester (PAS) merupakan tempat untuk melaksanakan penilaian akhir semester secara *online* melalui *e-learning*.
- n) Rekap nilai rapor merupakan tempat rekap nilai yang dimiliki siswa yang akhirnya akan menjadi nilai rapor siswa dalam satu semester.
- o) Monitoring aktivitas siswa merupakan menu untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui *e-learning*.
- p) Kalender kelas merupakan tempat hari efektif dalam pembelajaran yang dilaksanakan perbulan.

- q) Pengaturan kelas merupakan menu untuk mengatur kelas secara rinci yang meliputi: kelas, rombel, nama kelas, deskripsi, mapel, dan agenda pertemuan.
- r) Hapus kelas merupakan menu yang berfungsi untuk menghapus kelas.<sup>18</sup>

### 3. Kalender

Menu kalender merupakan kalender pendidikan sebagai acuan waktu pembelajaran selama satu semester. Menu kalender juga terdapat hari non efektif di dalamnya. Adanya kalender pendidikan maka peserta didik bisa lebih mudah dalam membuat rincian pekan efektif, program tahunan, dan program semester.

### 4. Komunikasi

Menu komunikasi merupakan tempat *chat* atau pesan dari satu guru ke guru yang lain dalam aplikasi *e-learning*. Cara kerja dari menu komunikasi ini hampir sama seperti pada *android*, sehingga setiap pengguna *e-learning* pasti mudah mengoperasikannya.

### 5. Notifikasi

Menu notifikasi merupakan tempat pemberitahuan dari pengguna aplikasi yang lain baik guru maupun peserta didik. menu ini memuat pemberitahuan yang berasal dari komentar dari *time line* dan masuknya tugas siswa dalam penilaian KI-3 dan

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 144-146

KI-4. Jika menu notifikasi belum di buka maka jumlah pemberitahuan dalam menu notifikasi akan tetap terlihat.

#### 6. *Logout*

Menu *logout* merupakan tempat untuk keluar dari aplikasi ini, pada saat aplikasi dikeluarkan maka semua isi yang sudah terisi otomatis akan tersimpan.

Selain menu di atas, di dalam aplikasi *e-learning* juga terdapat menu yang dapat diisi oleh eksekutif madrasah yaitu kepala madrasah dan pengawas. Eksekutif madrasah bisa memantau dari mana saja dan kapan saja semua aktivitas pengguna aplikasi. Hal ini memudahkan eksekutif madrasah dalam mengevaluasi KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) daring yang telah dilaksanakan.

Kegiatan belajar mengajar secara *online* melalui aplikasi *e-learning* madrasah tetap harus mempertimbangkan konsep dan prinsip belajar jarak jauh, tetap patuhi protokol kesehatan, dan cukup waktu untuk beristirahat untuk menambah sistem imunitas daya tahan tubuh siswa. Sehingga dalam hal ini, guru diminta ketika pemberian tugas harus menitikberatkan pada kecakapan hidup, penumbuhan dan penguatan karakter atau akhlak, serta beribadah.

#### **b. Manfaat *E-Learning* Madrasah**

Menurut Soekarwati dalam Darmawan, mengemukakan mafaat penggunaan *e-learning*, khususnya dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh antara lain:



1. Tersedianya fasilitas *e-modetaring*, dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi jarak, tempat, dan waktu.
2. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
3. Peserta didik dapat belajar atau *me-riview* bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
4. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
5. Baik peserta didik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti oleh sejumlah peserta, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 30

### 3. Tinjauan tentang Pembelajaran Tematik

#### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Poerwadarminta dalam Lubis berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.<sup>20</sup> Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, ketrampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran, dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Pelaksanaan pembelajaran tematik berawal dari tema yang telah dikembangkan oleh guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pembelajaran tematik ini tampak lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang lebih diutamakan

---

<sup>20</sup> Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 7

pada makna belajar dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam belajar lebih diprioritaskan dan pembelajaran bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik, memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan lainnya.<sup>21</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema sehingga memberikan pengalaman bermakna dan menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajarannya.

#### **b. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik**

Ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi semua KD dari semua mata pelajaran kecuali agama. Mata pelajaran yang dimaksud adalah Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes, Seni Budaya dan Prakarya.<sup>22</sup>

#### **c. Tujuan Pembelajaran Tematik**

Adapun tujuan dari pembelajaran tematik adalah:

- 1) Menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpang tindih materi.
- 2) Memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan yang bermakna.

---

<sup>21</sup> Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Sleman: Deepublish, 2016), hal. 90

<sup>22</sup> Ibadullah Malawi..., *Pembelajaran Tematik*, hal. 4

- 3) Memudahkan peserta didik untuk memahami materi atau konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.<sup>23</sup>

#### **b. Landasan Pembelajaran Tematik**

Setiap pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, seorang guru harus mempertimbangkan banyak faktor. Selain karena pembelajaran itu pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku, juga selalu membutuhkan landasan-landasan yang kuat dan didasarkan atas hasil-hasil pemikiran yang mendalam. Pembelajaran tematik memiliki posisi dan potensi yang sangat strategis dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar. Maka, dengan posisi seperti itu, pembelajaran tematik membutuhkan berbagai landasan, yang kokoh dan kuat serta harus diperhatikan oleh para guru pada waktu merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses dan hasilnya.<sup>24</sup> Landasan-landasan pembelajaran berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 yang diberikan oleh Kemendikbud adalah sebagai berikut:

##### 1) Landasan Filosofis

Landasan Filosofis, terdiri atas hal-hal sebagai berikut:

- a) Progresivisme, yaitu proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 4

<sup>24</sup> Rusman, *Model-model...*, hal. 255

kegiatan, suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman siswa.

- b) Konstruktivisme, yaitu siswa mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya.
- c) Humanisme, yaitu melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasannya, potensi, dan potensi yang dimilikinya.

## 2) Landasan Psikologis

Landasan Psikologis, terdiri atas hal-hal berikut ini:

- a) Psikologi perkembangan siswa, yaitu untuk menentukan tingkat keluasaan dan kedalaman isi materi sesuai dengan tahap perkembangan siswa.
- b) Psikologi Belajar, yaitu untuk menentukan bagaimana isi atau materi pembelajaran disampaikan kepada siswa dan bagaimana siswa harus mempelajarinya.

## 3) Landasan Yuridis

Landasan Yuridis, merupakan kebijakan atau peraturan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, terdiri atas:

- a) UU No. 23 Tahun 2003 pasal 9 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan

kepribadian dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya.

- b) UU No. 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 1b tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.<sup>25</sup>

Selain ketiga landasan diatas, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu juga dipertimbangkan landasan sosial-budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). Pembelajaran selalu mengandung nilai yang harus sesuai dengan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Disamping itu, keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh lingkungan. Kehidupan masyarakat, dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya, harus menjadi dasar dan acuan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tematik. Landasan IPTEK diperlukan dalam pengembangan pembelajaran tematik sebagai upaya menyelaraskan materi pembelajaran dengan perkembangan dan kemajuan yang terjadi dalam dunia IPTEK, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Sa'dun, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 17-18

<sup>26</sup> Rusman, *Model-model...*, hal. 257

### **c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik**

Menurut Triono dalam Andi menyatakan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu: prinsip penggalan tema, prinsip pengelolaan pembelajaran, prinsip evaluasi, dan prinsip evaluasi.

#### **1) Prinsip Penggalan Tema**

Prinsip penggalan tema merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik. Maksudnya adalah tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penggalan tema itu hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a) Tema hendaknya tidak terlalu luas, akan tetapi dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
- b) Tema harus bermakna, artinya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
- c) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
- d) Tema dikembangkan harus mewartakan sebagian besar minat anak.

- e) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa autentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
- f) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat, dan
- g) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.<sup>27</sup>

## 2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Jika guru dapat menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses pembelajaran, maka pengelolaan pembelajaran dapat optimal. Maksudnya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, menurut Prabowo dalam Andi, bahwa dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat berlaku sebagai berikut:

- a) Guru hendaknya jangan menjadi single actor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar,
- b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok,

---

<sup>27</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, ( Jakarta: Kencana, 2019), hal. 10



- c) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.<sup>28</sup>

### 3) Prinsip Evaluasi

Pada dasarnya, evaluasi menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilaksanakan evaluasi. Dalam hal ini, melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik, maka dibutuhkan beberapa langkah positif, antara lain:

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (*self-evaluation/self-assesment*) disamping bentuk evaluasi lainnya.
- b) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

### 4) Prinsip Reaksi

Maksud dari prinsip reaksi adalah dampak peringiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 11

semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.<sup>29</sup>

#### **d. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

##### 1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

##### 2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

##### 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 11

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel (luwes) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana siswa dan sekolah berada.<sup>30</sup>

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>31</sup>

**e. Manfaat Pembelajaran Tematik**

Menurut Afandi dalam Shobirin, pembelajaran tematik memiliki keuntungan bagi peserta didik, diantaranya:

1) Lebih mudah memusatkan perhatiannya pada sebuah tema

---

<sup>30</sup> Rusman, *Model-model...*, hal. 258-259

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 258-259

- 2) Dapat mempelajari berbagai kompetensi dasar dalam sebuah tema
- 3) Pembelajaran lebih berkesan dan mendalam
- 4) Kompetensi dasar dikaitkan dengan pengalaman peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- 5) Pembelajaran lebih menggairahkan karena peserta didik mampu berkomunikasi dengan kehidupan nyata
- 6) Lebih efisien waktu, karena melalui satu tema dapat dipelajari beberapa mata pelajaran sekaligus
- 7) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti dengan situasi dan kondisi.<sup>32</sup>

**f. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik**

1) Kelebihan Pembelajaran Tematik

Menurut Mamik dalam Arsyi Mirdanda, pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yang diperolehnya. Kelebihan yang dimaksud adalah:

- a) Menyenangkan disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- b) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

---

<sup>32</sup> Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi...*, hal. 91

- c) Hasil belajar akan bertambah lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d) Menumbuhkan ketrampilan social, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.<sup>33</sup>

## 2) Kelemahan Pembelajaran Tematik

Selain keunggulan-keunggulan diatas, namun pembelajaran tematik juga mempunyai sejumlah keterbatasan. Kelemahan pembelajaran tematik terutama dalam pelaksanaannya. Berikut kelemahan pembelajaran tematik, antara lain:

### a) Keterbatasan aspek guru

Untuk menciptakan pembelajaran tematik, guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, ketrampilan metodologis yang handal, percaya diri, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak berfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, maka

---

<sup>33</sup> Arsyi Mirdanda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Pontianak: PGRI Provinsi Kalbar, 2019), hal.18

pembelajaran tematik akan mengalami kesulitan untuk diwujudkan.

b) Keterbatasan pada aspek siswa

Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar siswa didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran tematik menekankan adanya kemampuan analisis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menghubungkan). Jika kondisi ini tidak ada, maka penerapan model pembelajaran tematik ini juga sangat sulit terlaksana.

c) Keterbatasan pada aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pembelajaran tematik membutuhkan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, maka penerapan pembelajaran tematik akan terhambat.

d) Keterbatasan aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam

mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran siswa.

e) Keterbatasan pada aspek penilaian

Pembelajaran tematik memerlukan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut berkoordinasi dengan guru lain, jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

f) Aspek suasana pembelajaran

Pembelajaran tematik berkecenderungan mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lainnya. Dengan kata lain, pada saat mengajarkan sebuah tema, maka guru berkecenderungan menekankan atau mengutamakan substansi gabungan tersebut sesuai dengan pemahaman, selera, dan latar belakang pendidikan guru tersebut.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, walaupun pembelajaran tematik memiliki banyak kelebihan atau keunggulan tetap digunakan sesuai dengan karakteristik yang ada pada pembelajaran

---

<sup>34</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik...*, hal. 13-14

tematik. Di sisi lain, pembelajaran ini juga mempunyai beberapa kelemahan. Maka dari itu, kreativitas dan kecermatan guru sangat dibutuhkan dalam melakukan pemilihan pembelajaran dalam mengukur keberhasilan proses belajar mengajar nantinya. Dengan begitu, hasil pembelajaran tematik dapat meningkat kualitas dan hasil belajar peserta didik.

#### **4. Tinjauan tentang Implementasi Pembelajaran Daring Berbasi *E-Learning Madrasah* dalam Mata pelajaran Tematik**

##### **a. Tinjauan tentang Perencanaan pembelajaran**

###### **(1) Pengertian Perencanaan**

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Maka dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersifat minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya



untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Maka perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>35</sup>

Dari kedua pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.<sup>36</sup>

## **(2) Dasar Perlunya Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran harus perlu ditingkatkan karena:

- (a) Pembelajaran harus sesuai dan konsisten dengan tuntunan kurikulum
- (b) Pembelajaran merupakan upaya yang kompleks:
  - (1) Pembelajaran merupakan upaya yang bertujuan
  - (2) Guru untuk semua siswa sedangkan guru memiliki keterbatasan.

---

<sup>35</sup> Nadzir, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.02, No. 02, 2013, hal, 342

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 23-28

(3) Perencanaan dapat berfungsi sebagai alat monitoring.

(c) Perencanaan dibutuhkan oleh berbagai pihak untuk pengendalian mutu.<sup>37</sup>

### **(3) Manfaat Perencanaan Pembelajaran**

Menurut Majid dalam terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajara dalam proses belajar mengajar yaitu:

(a) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan

(b) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid

(c) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja ntuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.<sup>38</sup>

### **(4) Persiapan perencanaan perangkat pembelajaran**

Pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah memerlukan perangkat pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Seorang guru diuntut untuk mempersiapkan perangkat pembelajarannya dengan sebaik-baiknya sebelum mengajar.<sup>39</sup> Berikut beberapa perencanaan yang perlu dipersiapkan, antara lain:

---

<sup>37</sup> Setiadi Cahyono Putra dan Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: AhliMedia Pres, 2021), hal. 23-25

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 23-25

<sup>39</sup> Sa'dun Akbar..., *Implementasi Pembelajaran Tematik...*, hal. 24

(a) Silabus

(1) Pengertian Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.<sup>40</sup> Menurut Yulaelawati dalam Hamzah dan Alam silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.<sup>41</sup>

Tujuan pengembangan silabus adalah untuk membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar. Selain itu sasaran pengembangan silabus adalah guru, kelompok guru mata pelajaran di sekolah atau madrasah kelompok guru, musyawarah guru mata pelajaran dan dinas pendidikan. Silabus ini dikembangkan oleh guru melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Kelompok Kerja Guru (KKG).<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Hamzah Yunus dan Hedy Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, (Sleman : Deepublish, 2018), hal. 111

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 111

<sup>42</sup> Setiadi Cahyono..., *Perencanaan Pembelajaran*, hal. 48

Silabus paling sedikit memuat (1) identitas mata pelajaran, (2) identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, (3) kompetensi inti, (4) kompetensi dasar, (5) tema, (6) materi pokok, (7) kegiatan pembelajaran, (8) penilaian, (9) alokasi waktu, dan (10) sumber belajar.<sup>43</sup> Selain itu, dipaparkan pula bahwa silabus yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Selanjutnya, silabus yang dikembangkan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>44</sup>

## (2) Prinsip Pengembangan Silabus

### (a) Ilmiah

Mengingat silabus berisikan garis-garis besar materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa, maka materi pembelajaran yang disajikan dalam silabus harus memenuhi kebenaran ilmiah. Untuk mencapai kebenaran ilmiah tersebut, dalam

---

<sup>43</sup> Akrim, *Desain Pembelajaran*, (Depok : Raja Grafindo Persada, 2020), hal. 281

<sup>44</sup> Diani Ayu Pratiwi, dkk, *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*, (Pidie : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal. 41-42

penyusunan silabus dilibatkan para pakar di bidang keilmuan masing-masing mata pelajaran.

(b) Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

(c) Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

(d) Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten antara komponen dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.<sup>45</sup>

(b) Model Pembelajaran

Menurut Akbar dan Sriwijaya pengertian model pembelajaran adalah langkah-langkah pembelajaran dan perangkatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu ditegaskan bahwa model pembelajaran adalah “pola”, “langkah-langkah” dalam pembelajaran. Menurut Joyce dan

---

<sup>45</sup> Setiadi Cahyono..., *Perencanaan Pembelajaran*, hal. 51-52

Weil, model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, untuk merancang instruksi di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>46</sup>

Pada era sekarang membutuhkan model pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dalam berinteraksi meski tanpa melakukan tatap muka. Sehingga membutuhkan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sekarang, seperti penggunaan pembelajaran *online*. Model pembelajaran *online learning* bisa dibagi ke dalam tiga model:

(1) *Web-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Web)

Pembelajaran berbasis web merupakan sistem pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan antar muka web. Dalam pembelajaran berbasis web, peserta didik melakukan pembelajaran secara online melalui sebuah situs web.

(2) *Virtual Education* (Pendidikan Virtual)

Istilah pendidikan virtual merujuk kepada suatu kegiatan pembelajaran yang terjadi di sebuah lingkungan belajar dimana pengajar dan peserta didik terpisah oleh jarak dan waktu. Pihak mengajar menyediakan materi-materi pembelajaran melalui penggunaan metode

---

<sup>46</sup> Sa'dun Akbar..., *Implementasi Pembelajaran...*, hal. 27

seperti aplikasi LMS (*Learning Management System*), bahan-bahan multimedia, pemanfaatan internet, atau konferensi video. Peserta didik menerima materi pembelajaran tersebut dan berkomunikasi dengan pengajarnya dengan memanfaatkan teknologi yang sama.

### (3) *Digital Collaboration* (Kolaborasi Digital)

Kolaborasi digital adalah suatu kegiatan dimana para peserta didik yang berasal dari kelompok yang berbeda (kelas, sekolah atau bahkan Negara bekerja) bersama-sama dalam sebuah tugas, sambil berbagi ide dan informasi dengan seoptimal mungkin memanfaatkan teknologi internet.<sup>47</sup>

### (c) Bahan Ajar

Menurut Gipayana, bahan ajar memiliki posisi penting dalam pembelajaran, yakni sebagai representasi dari penjelasan guru. Keterangan-keterangan guru, uraian-uraian yang harus disampaikan guru, dan informasi yang harus disajikan guru dihimpun di dalam bahan ajar. Bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara sistematis serta menampilkan sosok utuh dari komponen yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan

---

<sup>47</sup> Ni Nyoman Supuwiningsih, *E-Learning untuk Abad 21 dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hal. 9-10

pembelajaran. Materi yang disusun secara sistematis sesuai tujuan kompetensi yang akan dicapai salah satu alasan mengapa bahan ajar perlu ada. Tentunya, sebagai pendidik perlu merencanakan seperti apa bahan ajar yang cocok dengan para siswanya. Setelah menentukan bahan ajar yang tepat kemudian tentukan bahan ajar seperti apa yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.<sup>48</sup>

(d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru sebagai pedoman melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP berisi tentang apa dan bagaimana kegiatan belajar mengajar berlangsung, meskipun boleh jadi fakta pelaksanaan pembelajaran kadang-kadang berlangsung tidak sesuai dengan RPP. Akan tetapi, pada umumnya tidak jauh dari taksiran, dalam penyusunan RPP dilakukan dengan pengkajian dan pertimbangan matang dalam berbagai aspek.

Setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

---

<sup>48</sup> Sa'dun Akbar..., *Implementasi Pembelajaran...*, hal.29



kreativitas, kemandirian yang sesuai dengan bakat minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.<sup>49</sup>

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. RPP disusun dari kompetensi dasar yang akan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.<sup>50</sup> Komponen RPP berdasarkan Standar Proses tahun 2013 adalah sebagai berikut: (a) Identitas Sekolah, (b) Tema/Subtema, (c) Kelas/Semester, (d) Materi Pokok, (e) Alokasi Waktu, (f) Kompetensi Inti, (g) Kompetensi Dasar, (h) Indikator Pencapaian Kompetensi, (i) Tujuan Pembelajaran, (j) Materi Pelajaran, (k) Alokasi Waktu, (l) Metode Pembelajaran, (m) Media, alat, dan sumber pembelajaran (media, alat/bahan, dan sumber belajar), (o) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup), (p) Penilaian hasil belajar (Jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, dan pedoman penskoran).<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Muhammad, *Pembelajaran SKI di Madrasah*, (Mataram: Sanabil, 2020), hal. 126

<sup>50</sup> Sa'dun Akbar..., *Implementasi Pembelajaran...*, hal. 39

<sup>51</sup> *Ibid*, hal. 39-40

(e) Instrumen Asesmen

Salah satu komponen pedagogik guru adalah kemampuan menilai hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa dilaksanakan dengan tujuan mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi dari proses belajar dan mengajar yang telah dilaksanakan. Kompetensi yang dicapai oleh siswa pada jangka panjang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang bersumber pada empat pilar pendidikan menurut UNESCO. Empat pilar pendidikan tersebut adalah *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.<sup>52</sup>

(a) Pengertian Asesmen

Asesmen menurut Johnson dan Harsiati adalah proses untuk menentukan sejumlah deskripsi tingkat karakteristik tertentu yang dimiliki individu. Brown dalam Akbar mengungkapkan bahwa asesmen adalah proses berkelanjutan untuk mengumpulkan data pembelajaran. Sedangkan asesmen pembelajaran menurut Akbar adalah pengumpulan data tentang proses dan hasil pembelajaran melalui berbagai cara/teknik

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hal, 54

(misalnya teknik observasi, wawancara/bercakap-cakap, dokumen, *peer debriefing*, tes, laporan diri, dan lainnya) untuk keperluan evaluasi.<sup>53</sup>

(b) Tujuan Asesmen

Tujuan Asesmen menurut Poerwanti dalam Akbar bagi pendidik adalah sebagai berikut:

- (1) Mengetahui seberapa jauh siswa dapat mencapai tingkat pencapaian kompetensi yang dipersyaratkan, baik selama mengikuti pembelajaran dan setelah pembelajaran berlangsung.
- (2) Dapat langsung memberikan umpan balik kepada peserta didik, sehingga tidak perlu lagi menunggu ulangan semester untuk bisa mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pencapaian kompetensi.
- (3) Dapat terus menerus melakukan pemantauan kemajuan belajar yang dicapai setiap siswa sehingga dapat menentukan siswa mana yang memerlukan pengayaan maupun remedial untuk mencapai kompetensi yang disyaratkan.
- (4) Hasil pemantauan kemajuan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan terus menerus dapat digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik untuk

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hal. 55

memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan, sesuai dengan kebutuhan materi dan juga kebutuhan siswa.

- (5) Hasil pemantauan penilaian/asesmen yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai landasan untuk memilih alternative jenis dan model penilaian mana yang tepat untuk digunakan pada materi tertentu dan pada muatan tematik.
- (6) Memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan, tidak perlu menunggu akhir semester. Komunikasi antar pendidik, orang tua dan komite harus dijalin dan dilakukan secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan.<sup>54</sup>

#### **b. Tinjauan tentang Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran menurut Majid dalam Andi adalah suatu komponen yang dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan yang pada dasarnya memuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diawali dengan pendahuluan atau kegiatan awal, kegiatan inti, dan diakhiri dengan penutup, dan

---

<sup>54</sup> *Ibid*, hal. 56

masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan.<sup>55</sup> Sedangkan menurut Syaiful dan Aswan pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa.<sup>56</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1) Kegiatan Pendahuluan (Awal)

Kegiatan pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran tematik. Fungsinya terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran terpadu ini perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut relatif singkat, berkisar antara 5-10 menit. Dengan waktu yang relatif singkat tersebut diharapkan guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan baik, sehingga dalam kegiatan inti pembelajaran terpadu peserta didik sudah siap untuk mengikuti pelajaran dengan seksama.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 334

<sup>56</sup> Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas : CV. Lutfi Gilang, 2020), hal. 76-77

<sup>57</sup> Sri Budyartati, *Problematikan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, ( CV. AE Media Grafika: Magetan, 2016), hal. 23-25

## 2) Kegiatan inti Pembelajaran

Kegiatan inti merupakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik. pengalaman belajar tersebut bisa dalam bentuk kegiatan tatap muka dan non tatap muka.

## 3) Kegiatan Akhir Penutup (Tindak Lanjut)

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik dan kegiatan tindak lanjut.<sup>58</sup>

### **c. Tinjauan tentang Evaluasi Pembelajaran**

#### **1) Pengertian Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan beragam metode dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Pendeknya, evaluasi adalah proses penentuan nilai terhadap objek tertentu berdasarkan beragam kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengertian umum evaluasi pembelajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil

---

<sup>58</sup> *Ibid*, hal. 23-25

belajar mengajar yang dialami peserta didik dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan standar tertentu.<sup>59</sup>

## 2) Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Secara lebih lengkap, evaluasi pembelajaran mempunyai tujuan sebagai berikut:

- (a) Mengetahui kemajuan belajar peserta didik;
- (b) Mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik;
- (c) Mengetahui hasil belajar peserta didik;
- (d) Mengadakan seleksi;
- (e) Mengetahui kelemahan atau kesulitan belajar peserta didik;
- (f) Memberikan motivasi peserta didik;
- (g) Memberikan umpan balik pengajar.<sup>60</sup>

## 3) Aspek-aspek evaluasi

Aspek-aspek yang dievaluasi harus berdasarkan tujuan dan prinsip evaluasi. Aspek-aspek evaluasi diantaranya:

- (a) Perkembangan pribadi peserta didik

Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk melihat perkembangan yang terjadi selama peserta didik menjalani proses pembelajaran. Perkembangan pribadi peserta didik meliputi: (1) Sikap; (2) Pengetahuan dan pengertian peserta

---

<sup>59</sup> Nurhadi dan Suwardi, *Evaluasi Pembelajaran Yang Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), hal. 3

<sup>60</sup> *Ibid*, hal. 5

didik terhadap bahan ajar; (3) Kecerdasan peserta didik; (4) perkembangan jasmani; (5) Ketrampilan.

(b) Isi Pendidikan

Aspek-aspek isi pendidikan diungkapkan dalam evaluasi diantaranya materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perkembangan umur, minat, dan kebutuhan peserta didik, situasi dan suasana tempat belajar sudah cukup baik, sarana dan prasarana sudah tersedia dengan lengkap, dan keadaan kepala sekolah, para pengajar, dan para karyawannya.

(c) Proses Pendidikan

Aspek-aspek proses pendidikan yang diungkapkan dalam evaluasi diantaranya metode atau teknik mengajar, peserta didik yang aktif, waktu kegiatan belajar mengajar, dan waktu istirahat.<sup>61</sup>

#### **4) Ruang Lingkup Penilaian**

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor para peserta didik. Berikut penjelasan mengenai ruang lingkup pembelajaran:

(a) Kognitif

Ranah kognitif mencakup kemampuan atau ketrampilan intelektual, termasuk didalamnya kecerdasan bahasa dan

---

<sup>61</sup> *Ibid*, hal. 9-11



kecerdasan logika matematika. Mengukur kemampuan intelektual khususnya mengingat, memahami, dan menerapkan tentang sesuatu hal dapat menggunakan tes objektif. Namun untuk mengukur kemampuan kognitif yang lebih tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi gunakanlah tes uraian.

(b) Afektif

Ranah afektif mencakup berbagai macam sikap, kecerdasan antarpribadi, kecerdasan emosional. Untuk mengetahui atau mengukur kemampuan afektif ini cara yang paling tepat adalah evaluasi non tes, seperti observasi, wawancara, angket, kuesioner dan surat rekomendasi.

(c) Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) setelah seseorang memperoleh pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar memahami sesuatu (kognitif) dan hasil belajar yang baru tampak dalam bentuk berbagai kecenderungan berperilaku (afektif).<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Kadek Agus Bayu Pranama dan Dewa Bagus Ketut Ngurah Semara Putra, *Merancang Penilaian Autentik*, (Bali: CV. Media Educations, 2019), hal. 96

## 5) Jenis-jenis Penilaian

Pada kurikulum 2013 terdapat penilaian yang harus dilaksanakan pada proses pembelajaran yaitu penilaian. Penilaian tersebut mencakup aspek sikap spiritual, aspek sikap sosial, aspek pengetahuan, dan aspek ketrampilan. Berikut penjelasan dari ketiga jenis penilaian diatas, antara lain:

### (a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Teknik penilaian sikap pada kurikulum 2013 meliputi observasi dan wawancara.

#### (1) Sikap Spiritual

Kompetensi sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati ialah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

#### (2) Sikap sosial

Kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati mencakup perilaku, seperti: memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Maulana Afarat..., *Pembelajaran Tematik...*, hal. 174-175

### (b) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang melihat kemampuan peserta didik dari kognitif. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara mengukur penguasaan yang dimiliki peserta didik, meliputi dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam berbagai tingkatan proses berfikir. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan, dan penugasan.

- (1) Tes Tulis, tes yang didalamnya berisi soal-soal/pertanyaan-pertanyaan dan jawaban secara tertulis. Tes tersebut berbentuk pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan uraian.
- (2) Tes lisan, tes yang didalamnya berisi pertanyaan yang dilakukan secara lafal antara guru dan peserta didik. Tes ini dapat menumbuhkan mental peserta didik dalam menghadapi pertanyaan secara langsung dengan bertatap muka dengan guru.
- (3) Penugasan, penilaian yang didalamnya mengukur kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas, baik secara individu maupun kelompok.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> *Ibid*, hal. 185-186

(c) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengevaluasi praktik, produk, dan proyek/unjuk kerja. Berikut penjelasan penilaian keterampilan dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 antara lain:

(1) Praktik

Penilaian keterampilan praktik menggunakan teknik peraga dengan cara melakukan sesuatu dengan gerakan tubuh.

(2) Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu karya berupa benda tertentu.

(3) Proyek/Unjuk Kerja

Penilaian keterampilan proyek/unjuk kerja meliputi kemampuan peserta didik dalam mengolah tugas menjadi suatu keterampilan yang kreatif.<sup>65</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pembelajaran tematik yang menggunakan kurikulum 2013 memuat 3 jenis penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

---

<sup>65</sup> *Ibid*, hal. 191-194

## B. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini sudah ada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dengan menggunakan pembelajaran daring dalam kegiatan belajar selama pandemi COVID-19. Lokasi penelitian ini berada di MIN 14 Blitar dengan sistem observasi dan dokumentasi untuk pengumpulan data melalui wawancara guru MIN 14 Blitar. Fokus dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring berbasis *e-learning* madrasah dalam mata pelajaran tematik tema 5 subtema 1 kelas V di MIN 14 Blitar. Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, disini peneliti mencoba untuk mencari celah dari judul yang sama dengan judul yang dikaji oleh peneliti lain. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Galuh Astri Zunaika (IAIN Salatiga, 2020) dengan judul Skripsi Implementasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyyah Study Pada Guru MI Istiqomah Ma'arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di MI Istiqomah Ma'arif NU Mojokerto Tahun Ajaran 2019/2020 berjalan dengan baik dilihat dari nilai siswa kelas rendah dan kelas tinggi tuntas atau baik, walaupun terdapat beberapa kendala yang dialami.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Galuh Astri Zunaika, *Implementasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyyah Study pada Guru MI Istiqomah Ma'arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 68

2. Tiara Cintiasih (IAIN Salatiga) dengan skripsi berjudul Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Ajaran 2020. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SD PTQ Annida Kota Salatiga berjalan dengan baik terlihat dari pemanfaatan beberapa aplikasi pembelajaran. Selain itu, lembaga sekolah juga memfasilitasi wifi untuk guru dan siswa diberikan kuota internet secara gratis. Selain itu, ada faktor penghambat pembelajaran daring di SD PTQ Annida, salah satunya adalah minimnya antusias siswa tentang pemahan materi dan kurangnya efektivitas waktu.<sup>67</sup>
3. Oktavianti Anwar (IAIN Salatiga) dengan skripsi yang berjudul Implementasi Pembelajaran Berbasis *E-Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan *google classroom*, *youtobe*, *zoom*, dan *whatsapp* berjalan sebagaimana mestinya. Namun, selain itu semua ada beberapa problematika yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD Muhammadiyah Plus Salatiga antara lain, koneksi internet yang susah, terbatasnya kuota, dan kurangnya motivasi orang tua kepada anaknya. Maka dari itu, untuk meminimalisir problematika yang dialami ada beberapa cara yang

---

<sup>67</sup> Tiara Cintiasih, *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*, (Salatiga : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 65

dilakukan, diantaranya pengurangan tugas yang diberikan kepada siswa, menjelaskan kepada orang tua agar anak tetap semangat, dan kreativitas media yang diberikan guru dalam menyampaikan pembelajaran.<sup>68</sup>

4. Nur Millati Azka Aprilliana (IAIN Salatiga) dengan skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Mubtadiin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses pembelajaran daring di MI bustanul Mubtadiin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang berjalan dengan baik dengan memanfaatkan media *android* dalam pelaksanaannya. Namun, guru juga memiliki beberapa kendala diantaranya kompetensi guru, perbedaan tingkat pemahaman siswa, serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut, yaitu meningkatkan kompetensi guru dengan cara belajar mengoperasikan *gadget* atau teknologi, memberikan bimbingan kepada kelompok, dan memberikan pengertian kepada orang tua tentang pentingnya kerjasama orang tua dan anak.<sup>69</sup>
5. Mega Berliana Yolandasari (IAIN Salatiga) dengan skripsi yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali

---

<sup>68</sup> Oktaviyanti Anwar, *Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 74

<sup>69</sup> Nur Millati Azka Sekha Aprilliana, *Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2019/2020*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 46-47

Tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di MI Unggulan Miftahul Huda dalam pelajaran Bahasa Indonesia kurang berjalan efektif. Terlihat dari penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik. Selain itu, kendala dalam pembelajaran daring di MI Unggulan Miftahul Huda yaitu kurang stabilnya jaringan internet dan tidak ada interaksi antara guru dan siswa. Maka dari itu, solusi yang tepat mengatasi kendala tersebut adalah dengan penggunaan pembelajaran yang lebih menarik seperti video animasi, dan *slide showe power point*.<sup>70</sup>

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Output/Bentuk	Persamaan	Perbedaan
1.	Galuh Astri Zunaika	Implementasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Study pada Guru MI Iatiqomah Ma'arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen.	2020	Skripsi	1. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif 2. Subjek penelitian sama-sama siswa jenjang sekolah dasar. 3. Permasalahan yang dikaji juga hampir sama. 4. Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.	1. Lokasi penelitian berbeda 2. Fokus penelitian berbeda.
2.	Tiara Cintiasih	Implementasi Model Pembelajaran	2020	Skripsi	1. Jenis penelitian yang digunakan	1. Lokasi penelitian berbeda.

<sup>70</sup> Mega Berliana Yolandasari, *Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 44



No	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Output/Bentuk	Persamaan	Perbedaan
		Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga			<p>sama-sama penelitian kualitatif.</p> <p>2. Subjek penelitian sama-sama siswa jenjang sekolah dasar.</p> <p>3. Tujuan penelitian sama-sama mengkaji tentang pembelajaran daring.</p> <p>4. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga sama.</p>	2. Fokus penelitian berbeda.
3.	Oktavian ti Anwar	Implementasi Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning</i> pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga	2020	Skripsi	<p>1. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif.</p> <p>2. Penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai implementasi pembelajaran daring.</p> <p>3. Subjek penelitian sama-sama siswa sekolah dasar.</p> <p>4. Teknik pengumpulan data yang digunakan sama.</p>	<p>1. Lokasi penelitian berbeda.</p> <p>2. Fokus penelitian berbeda.</p>
4.	Nur Millati Azka	“Problematika Pembelajaran Daring pada	2020	Skripsi	1. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama	1. Tujuan penelitian pada penelitian Nur

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Output/Bentuk	Persamaan	Perbedaan
	Aprilliana	Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadain Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang”.			<ul style="list-style-type: none"> <li>penelitian kualitatif.</li> <li>2. Subjek penelitian sama-sama siswa sekolah dasar.</li> <li>3. Teknik pengumpulan data yang digunakan sama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>berbeda yaitu problematika pembelajaran daring. Sedangkan penelitian ini tentang implementasi pembelajaran daring.</li> <li>2. Fokus penelitian berbeda.</li> </ul>
5.	Mega Berliana Yolandasari	Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali.	2020	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif.</li> <li>2. Subjek penelitian sama-sama siswa sekolah dasar.</li> <li>3. Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pembelajaran daring.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian berbeda.</li> <li>2. Fokus penelitian berbeda.</li> </ul>

Posisi penelitian terdahulu adalah untuk menguatkan dan mengembangkan. Penguat dalam arti memperkuat penelitian sebelumnya. Sedangkan yang dimaksud pengembangan disini adalah untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada dengan menimbulkan sesuatu yang baru sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya.

Jadi dapat dideskripsikan perbedaan dari penelitian sebelumnya bahwa penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis *E-Learning Madrasah* dalam Mata Pelajaran Tematik Kelas V di MIN 14 Blitar Pada Era Pandemic COVID-19” dengan menggunakan pembelajaran daring yang berbasis *e-learning madrasah* pada mata pelajaran tematik kelas V.

### **C. Paradigma Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis *E-Learning Madrasah* dalam Mata Pelajaran Tematik Kelas V di MIN 14 Blitar pada Era Pandemi COVID-19” yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam proses pembelajaran daring berbasis *e-learning madrasah* pada mata pelajaran tematik. Hasil dari penelitian ini nantinya akan bermanfaat khususnya bagi madrasah yang diteliti dan sekolah lain yang menerapkan pembelajaran daring berbasis *e-learning madrasah* sesuai dengan harapan pemerintah. Paradigma penelitian dalam skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

